

## **PEMBELAJARAN DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI FKIP UNISKA BANJARMASIN (Character Education in Citizenship Education Course (Civics) in FKIP Uniska Banjarmasin)**

Didi Susanto\*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Uniska.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih, tentang apa yang diteliti karena di dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan sampai berakhirnya penggalan data.

Hasil penelitian ini, menunjukkan perencanaan pembelajaran pada mata kuliah PKn dimulai dari perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan visi-misi serta tujuan fakultas. Pimpinan sebagai pemangku kebijakan dalam perencanaan pembelajaran, mengarahkan dosen agar menyesuaikan silabus dan SAP dengan pedoman Statuta Uniska, Standar Operasional Prosedur (SOP) Uniska, Pedoman Akademik Uniska, serta Pedoman Tata Tertib. Pelaksanaan pembelajaran PKn didukung oleh pimpinan fakultas dalam menunjang profesionalisme dosen, dukungan berupa komitmen yang tinggi dalam mulai dari Pimpinan Fakultas, Pejabat FKIP, Dosen serta seluruh Staf di lingkungan FKIP Uniska. Evaluasi yang dilakukan dengan mengevaluasi SAP, Silabus serta bahan ajar, pimpinan fakultas ikut berperan dalam memonitor kinerja akademik dosen melalui dosen diwajibkan menyusun laporan kegiatan akademik selama satu semester serta mengevaluasi kinerja akademik dosen baik dalam keaktifan dosen mengajar.

*Kata Kunci : Pendidikan karakter, Pendidikan PKn.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada perguruan tinggi, tentu sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada pada pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran pada pendidikan tinggi lebih menekankan bahwa mahasiswa yang merupakan pusat belajar, karena pada perguruan tinggi dosen atau tenaga pengajar hanya sebatas proses transformasi ilmu serta menjelaskan teori-teori saja, sedangkan mahasiswa ditugaskan mengembangkan wawasan dan pemikiran kepada hal-hal yang sifatnya baru. Seiring dengan proses pembelajaran pada perguruan tinggi, maka perguruan tinggi tetap harus mampu menyiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan dan kebiasaan berpikir kritis, meneliti, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memiliki karakter yang baik. Untuk mencapai itu, perlu dikembangkan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran secara terencana dan terprogram dengan baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang cendekia, berkarakter, dan mampu tampil kompetitif dalam pergaulan internasional sesuai yang diharapkan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

---

\* *Tenaga Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan*

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIRJEN-DIKTI) (2012-3-4) menjelaskan bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*) di perguruan tinggi sebagai kelompok MPK diharapkan dapat mengemban misi fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Melalui pengasuhan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi yang substansi kajian dan materi instruksionalnya menunjang dan relevan dengan pembangunan masyarakat demokratis berkeadaban, diharapkan mahasiswa akan tumbuh menjadi ilmuwan atau profesional, berdaya saing secara internasional, warganegara Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.”

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin yang merupakan Universitas swasta di Kalimantan selatan memiliki 3 (tiga) program studi yakni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Bimbingan dan Konseling, dan Program Studi Pendidikan Kimia. Karakter yang ingin dibangun oleh FKIP Uniska adalah didasari atas lahirnya buku pedoman tata tertib mahasiswa tahun 2013 pasal 3 tentang Kewajiban dan Hak Mahasiswa yakni: Setiap mahasiswa Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin berkewajiban:

1. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam Secara kaffah, non muslim menyesuaikan.
2. Memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus.

3. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Mematuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku pada UNISKA.
5. Menjaga Kewibawaan dan nama baik UNISKA.
6. Menghormati sesama mahasiswa, tenaga pendidik dan/atau tenaga administrasi di lingkungan UNISKA sesuai dengan kelayakannya.
7. Memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di dalam dan di luar kampus.
8. Belajar dengan tekun dan sungguh sungguh agar memperoleh prestasi yang tinggi
9. Menjunjung tinggi budaya nasional, berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan dosen, karyawan maupun pimpinan, khusus bagi mahasiswi wajib memakai jilbab kecuali mahasiswa nonmuslim menyesuaikan.

Hasil observasi pada Kamis sampai dengan hari Sabtu tanggal 7-9 Nopember 2013 pukul 10.00 wita pada mahasiswa FKIP Uniska diperoleh gambaran bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memenuhi kewajibannya seperti apa yang ada dalam pedoman tata tertib mahasiswa Uniska. Masih ada mahasiswi yang belum memenuhi Kewajibannya untuk berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat atau mengenakan jilbab bagi mahasiswi yang beragama muslim juga menjadi salah satu gambaran bahwa belum meratanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh FKIP Uniska serta belum optimalnya pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh sebab itu maka pembelajaran dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di FKIP Uniska perlu dikaji untuk memperoleh gambaran tentang proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi

yang dilakukan sebagai acuan dalam perbaikan secara menyeluruh baik kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Uniska.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Uniska.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Uniska.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Uniska.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Uniska.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Uniska.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pkn

Cogan dan Derricott (Wahab dan Sapriya, 2011:32) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah: “perluasan dari *civics* yang lebih menekankan pada aspek-aspek praktik kewarganegaraan. Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan

juga disebut sebagai pendidikan orang dewasa (*adult education*) yang mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memahami perannya sebagai warga Negara.”

Dalam Kurikulum pengajaran di perguruan tinggi harus mampu menjawab problem transpormasi nilai-nilai tersebut. Sesuai dengan acuan strategi pembangunan pendidikan nasional (UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas), maka ditetapkan bahwa:

1. Kurikulum Perguruan Tinggi termasuk Kurikulum Inti Pendidikan Kewarganegaraan perlu dirancang berbasis kompetensi yang sejalan dan searah dengan desain kurikulum bidang studi diperguruan tinggi.
2. Proses pembelajaran berpendekatan kepentingan mahasiswa yang bersifat mendidik dan dialogis.
3. Profesionalisme dosen selaku pendidik perlu terus menerus ditingkatkan.

Semua ini akan dijabarkan ke dalam tiga topik yang meliputi:

1. Pancasila sebagai dasar dan etika kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun masyarakat demokrasi berkeadaban.
3. Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi umum: sebagai dasar nilai dan pedoman berkarya bagi lulusan.

Pkn mengarahkan pada bagaimana warga Negara di dalam kehidupan sosial dapat mencerminkan moral, prilaku, serta nilai-nilai yang baik serta dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang

beranekaragam kebudayaan dan beranekaragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan. Sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### Tujuan PKn

Pelaksanaan Pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar dalam proses pelaksanaannya berjalan dengan apa yang diharapkan. Pendidikan Kewarganegaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan dan memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Rumusan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Aspek-aspek

kompetensi tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*).

### Perencanaan Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pkn

Seorang pendidik baik itu Guru atau Dosen di dalam melaksanakan program pembelajaran harus selalu didahului dengan perencanaan, Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun (2009:3) mengemukakan bahwa perencanaan adalah serangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Sementara itu menurut Onisimus Amtu (2011:30) perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumberdaya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Menurut Hasanah (2013), Beberapa hal perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain sebagai berikut;

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di kampus yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik di-realisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu (1) terpadu dengan pembelajaran pada semua matakuliah; (2) terpadu dengan manajemen PT; dan (3) terpadu melalui kegiatan kemahasiswaan.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di jurusan/program studi.

- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di jurusan/prodi (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di perguruan tinggi.

Sehubungan dengan beberapa pendapat di atas perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan program pendidikan karakter di perguruan tinggi bergantung pada jenis dan macam kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung. Dengan demikian perencanaan pendidikan pendidik karakter tenaga pengajar (dosen) harus mempersiapkan berbagai macam perencanaan baik yang tersusun dalam silabus atau GBPP dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Perencanaan yang telah disusun harus terus menerus dilakukan setiap program yang dilakukan, oleh sebab itu rencana dan program pada perguruan tinggi mampu menghadapi tantangan tuntutan zaman.

### **Pelaksanaan Pembelajaran dalam Mata Kuliah PKn**

Dirjen Dikti (2010), inti dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pengembangan akhlak kewarganegaraan (*civic virtue*) yang mencakup kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*), tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*), dan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*).

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus mengacu pada inti dari PKn, yang di jabarkan oleh dirjen dikti diatas, oleh sebab itu kegiatan pendidikan karakter menurut Hasanah (2013: 1993-194), pendidikan karakter di perguruan tinggi (LPTK) dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, seperti berikut:

1. Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata kuliah; Berbagai hal yang terkait dengan karakter inti, yakni: *jujur, cerdas, tangguh, dan peduli* dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran kesemua mata kuliah. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen perguruan tinggi (jurusan/prodi). Berbagai hal yang terkait dengan karakter inti, yakni: *jujur, cerdas, tangguh, dan peduli* dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen PT, seperti: pelayanan akademik, regulasi/peraturan akademik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.
3. Pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan kemahasiswaan. Beberapa kegiatan kemahasiswaan yang memuat nilai-nilai karakter inti, yakni *jujur, cerdas, tangguh, dan peduli* dapat dikemas dalam bentuk kegiatan, seperti: olahraga, kegiatan keagamaan (baca tulis Al-Qu'ran, kajian hadist, ibadah, dan lain-lain), seni budaya (menari, menyanyi, melukis, teater), kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan, PMR, pameran, lokakarya, dan lain-lain.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai mata kuliah tidak terkecuali pendidikan kewarganegaraan (PKn), karena sejatinya pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah dasar yang dapat membentuk mahasiswa menjadi warga Negara yang baik serta menghargai berbagai macam perbedaan baik didalam kampus serta di luar kampus.

### **Evaluasi Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pkn**

Nitko & Brookkharth (Mansyur dkk, 2009:7) mendefinisikan evaluasi sebagai berikut: "Evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil siswa. Fokus evaluasi dalam konteks ini adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok siswa atau kelas. Sudut pandang ini melihat bahwa evaluasi merupakan suatu proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Konsekuensi logis dari pandangan ini, mengharuskan evaluator untuk mengetahui betul tentang tujuan yang inggi dievaluasi. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai objek evaluasi dalam konteks ini yaitu prestasi belajar, sikap, prilaku, motivasi, motivasi diri, minat, tanggung jawab."

Evaluasi merupakan kegiatan yang memerlukan tahapan, tahapan yang terperinci dan program yang baik sebagai dasar untuk mengevaluasi proses pendidikan yang dilaksanakan, secara garis besar evaluasi pendidikan berarti kegiatan pengevaluasian kegiatan pelaksanaan pendidikan, penilaian kegiatan, mengukur sejauh mana program yang dilakukan, kemudian kegiatan untuk mengetahui hasil bisa dilakukan dengan tes atau nontes.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Miles dan Huberman (Wahyu, 2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Sehingga Miles dan Huberman (Wahyu, 2009) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## **Menarik Kesimpulan**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul dianalisa dengan membandingkan teori yang ada serta memberikan kesimpulan terhadap hasil analisa tersebut sehingga diperoleh suatu teori baru yang relevan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pkn**

Perencanaan yang dilakukan di mulai dari perencanaan kurikulum yang digunakan, pada tahun 2011 kurikulum pada 3 (tiga) program studi, yakni Pendidikan Bahasa Inggris, Bimbingan dan Konseling, dan Pendidikan Kimia menggunakan kurikulum baru. Visi-misi serta tujuan fakultas secara khusus adalah penanaman nilai-nilai karakter keIslaman, sebelum perencanaan dilakukan dosen mata kuliah PKn memahami keseluruhan butir-butir serta nilai-nilai karakter agar karakter mana yang akan disisipkan di dalam sub kajian mata kuliah PKn menjadi lebih terprogram. kebijakan perencanaan pendidikan karakter direncanakan, dikembangkan dan diarahkan pada pedoman Statuta Uniska, Standar Operasional Prosedur (SOP) Uniska, Pedoman Akademik Uniska, Pedoman Tata Tertib Mahasiswa Uniska kemudian di sesuaikan dengan Silabus dan SAP yang dibuat dosen mata kuliah PKn.

### **Pelaksanaan Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pkn**

Mata kuliah PKn tergabung dalam matakuliah gabungan universitas (MGU) yakni mata kuliah Sejarah Islam, Fiqih, Akhlaq, Tauhid, Bahasa Arab, dan Bahasa Alquran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata kuliah PKn menggunakan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Silabus serta modul perkuliahan, metode yang dalam pendidikan karakter adalah metode inkuiri atau pencarian pengalaman, tanya jawab serta simulasi. strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter pada mata kuliah PKn adalah pembelajaran yang berbasis pengalaman. Segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dikoordinasi dengan Pembantu Dekan I Bidang Akademik, penilaian yang dilakukan tergantung pada standar kompetensinya yakni pemahaman 30%, penghayatan 35%, dan pengamalan 35%. Hasil penelitian juga ditemukan adanya dukungan pimpinan fakultas dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter adalah melalui penugasan mengikuti workshop atau pelatihan serta seminar terkait dengan PKn, kemudian FKIP Uniska berkomitmen menjalankan tata karma kehidupan kampus mulai dari Pimpinan Fakultas, Pejabat FKIP, Dosen serta seluruh Staf dilingkungan FKIP Uniska.

### **Evaluasi pembelajaran dalam mata kuliah PKn**

Evaluasi pendidikan PKn, evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi SAP dan Silabus serta bahan ajar pada setiap semester, tujuannya untuk menyesuaikan berkembang pengetahuan dan tehnologi, sedangkan kendala pelaksanaan pendidikan karakter dalam matakuliah PKn adalah sumber daya manusia (SDM) atau dosen yang terbatas. Adanya evaluasi yang dilakukan Pimpinan Fakultas dan Pembantu Dekan I bidang kurikulum melalui monitoring kinerja akademik dosen, keaktifan dosen mengajar, serta evaluasi

pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter serta evaluasi visi-misi serta tujuan, dengan membandingkan dengan berbagai pedoman serta peraturan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di FKIP Uniska dalam mata kuliah PKn.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan dalam pembelajaran pada mata kuliah PKn dimulai dari perencanaan kurikulum yang digunakan yang disesuaikan dengan visi-misi serta tujuan fakultas. Sebelum melakukan perencanaan pendidikan karakter oleh dosen terlebih dahulu ditelaah dan dipahami keseluruhan butir dan nilai karakter yang akan disisipkan di dalam sub kajian mata kuliah PKn. Pimpinan sebagai pemangku kebijakan dalam perencanaan pendidikan karakter pada mata kuliah PKn, mengarahkan dosen agar dapat menyesuaikan silabus dan SAP dengan berbagai macam pedoman yakni pedoman Statuta Uniska, Standar Operasional Prosedur (SOP) Uniska, Pedoman Akademik Uniska, serta Pedoman Tata Tertib.

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada FKIP Uniska disatukan dengan matakuliah gabungan universitas (MGU) yakni mata kuliah Sejarah Islam, Fiqih, Akhlaq, Tauhid, Bahasa Arab, dan Bahasa Al-Quran. Pelaksanaan pendidikan PKn menggunakan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Silabus serta modul perkuliahan, metode yang dalam pendidikan karakter adalah metode inkuiri atau pencarian pengalaman, tanya jawab serta simulasi. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pada mata kuliah PKn adalah pembelajaran yang berbasis pengalaman dan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PKn dikoordinasi dengan Pembantu Dekan I Bidang Akademik, kemudian penilaian yang dilakukan ter-

gantung pada standar kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran oleh dosen adalah dengan mengevaluasi SAP, Silabus serta bahan ajar, adapun kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada FKIP Uniska adalah keterbatasan pada dosen yang mengasuh mata kuliah PKn karena dosen yang diperbolehkan mengampu mata kuliah PKn harus mereka yang memperoleh pelatihan khusus. Pimpinan fakultas ikut berperan dalam memonitor kinerja akademik dosen melalui dosen diwajibkan menyusun laporan kegiatan akademik selama satu semester serta mengevaluasi kinerja akademik dosen baik dalam hal keaktifan dosen mengajar.

Dalam perencanaan pembelajaran pada mata kuliah PKn di FKIP Uniska sebaiknya juga memiliki pola dalam pembentukan karakter mahasiswa FKIP Uniska, sehingga pelaksanaan nantinya menjadi terarah.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah PKn di FKIP Uniska sebaiknya tidak hanya melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran di kelas tetapi juga dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler sehingga apa yang telah di dapat melalui proses pembelajaran dapat langsung dipraktekkan.

Evaluasi pembelajaran pada mata kuliah PKn sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh dosen dan pejabat di FKIP saja tetapi dilakukan juga oleh berbagai pihak yang terkait seperti pimpinan universitas serta pejabat di lingkungan Uniska sehingga evaluasi sifatnya secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Amri, 2011, Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.

- BSNP (Badan Nasional Standar Pendidikan), 2009, Laporan BSNP Tahun 2009.
- Creswell, Jhon W, 2010, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Bandung, Pustaka Pelajar.
- Erwin, Muhamad, 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*, Bandung, Refika Aditama.
- Herdiawanto & Hamdayama, 2010, *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*, Jakarta, Erlangga.
- Idi, Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Isdisusilo, 2012, *Panduan Lengkap Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Kata Pena.
- Mansyur, dkk, 2009, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Moleong Lexy J., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2012, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Fajar Interpratama Offset.
- Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarbini & Lina, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Sa'ud & Makmun, 2009, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, 2010, *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Srijanti dkk., 2009, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sumarno, 2012, *Rendahnya Mutu Pendidikan Tinggi Indonesia Penyebab dan Strategi Peningkatannya*.
- <http://elibrary.mb.ipb.ac.id/download.php?id=17374>. Download 20 Juni 2013.
- Surakhmad, Winarno, 2009, *Pendidikan Nasional strategi dan Tragedi*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas.
- Syarbaini dkk., 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan Implementasi Karakter Bangsa*, Jakarta, Hartomo Media Pustaka.
- Wahab & Sapriya, 2011, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung, Alfabeta.
- Wahyu, 2011, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Banjarmasin, Unlam Banjarmasin.
- Wahyu, 2013, *Seminar Nasional Tentang Aktualisasi Pendidikan IPS dalam Upaya memantapkan Insan Berkarakter*, Banjarmasin, Unlam Banjarmasin.
- Winarno, 2011, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Usman and Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.